

Peran Program Kampus Mengajar Angkatan 6 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Abdi Negara 1 Kaligondang, Purbalingga

Az Zahra Dwi Nur Adiya*¹, Imam Tahyudin²

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto, Indonesia
*e-mail: azzahradwinuradiya@gmail.com¹, imam.tahyudin@amikompurwokerto.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Program Kampus Mengajar Angkatan 6 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Abdi Negara 1 Kaligondang, Purbalingga. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan fokus pada evaluasi efektivitas program dalam mengembangkan keterampilan guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sasaran. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar Angkatan 6 memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Abdi Negara 1 Kaligondang. Melalui pelatihan, bimbingan, dan kolaborasi antara mahasiswa pengajar dan guru, program ini berhasil meningkatkan metode pengajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memperluas pengetahuan dan keterampilan guru. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam meningkatkan standar pendidikan di tingkat menengah, dengan penekanan pada penerapan program-program inovatif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini memberikan wawasan yang bernilai terkait implementasi sukses Program Kampus Mengajar sebagai model kerja sama yang berpotensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah.

Kata kunci: kampus mengajar, kualitas pembelajaran, kurikulum merdeka

Abstract

This research aims to analyze the role of the 6th Campus Teaching Program in enhancing the quality of education at SMP Abdi Negara 1 in Kaligondang, Purbalingga. The study employs a qualitative approach focusing on evaluating the program's effectiveness in developing teacher skills and improving the quality of education in the targeted school. The data collection methods include observations, interviews, and analysis of program-related documents. The findings indicate that the 6th Campus Teaching Program significantly contributes to improving the quality of education at SMP Abdi Negara 1 Kaligondang. Through training, guidance, and collaboration between student teachers and educators, the program successfully enhances teaching methods, boosts student motivation, and broadens the knowledge and skills of teachers. These findings underscore the importance of collaborative efforts between higher education institutions and schools to enhance educational standards at the secondary level, emphasizing the implementation of innovative programs to elevate the quality of education. This research provides valuable insights into the successful implementation of the Campus Teaching Program as a potential collaborative model to enhance educational quality at the secondary school level.

Keywords: independent curriculum, teaching campus, quality of learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses memanusiakan manusia dan berarti memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk memperoleh pengetahuan guna mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Peran pendidikan sangat penting dalam membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Seiring dengan peningkatan kualitas pendidikan, peluang untuk memperoleh kualitas hidup yang lebih tinggi juga meningkat.

Pendidikan merupakan upaya untuk mempengaruhi, melindungi, dan membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan [1]. Seiring berjalannya waktu, akan muncul pendidikan yang pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan era Revolusi Industri 4.0. Di zaman sekarang ini, kita harus mampu menguasai keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Di Indonesia sendiri, masih banyak kesenjangan dan keterbelakangan dalam bidang pendidikan, khususnya di daerah-daerah terpencil.

Kemudian Kemendikbud mencetuskan kebijakan Merdeka Belajar yang didalamnya terdapat beberapa program unggulan yang dapat dipilih oleh mahasiswa di seluruh Perguruan Tinggi (PT) baik negeri maupun swasta di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Merdeka belajar sendiri dapat diartikan sebagai kebebasan untuk belajar secara mandiri dan berfikir secara individu atau kelompok, sehingga harapannya di masa depan akan terlahir siswa-siswi yang bijaksana, kritis, kreatif, kolaboratif, dan inovatif [2]. Merdeka Belajar merupakan sebuah gagasan yang dicanangkan oleh Bapak Nadiem Makarim yang merupakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencetak sumber daya manusia yang cerdas dan berkarakter [3].

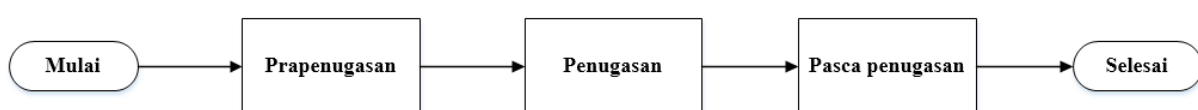
Salah satu program dari Merdeka Belajar adalah Kampus Mengajar. Program Kampus mengajar ini menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memperbaiki dan memajukan sistem pendidikan di Indonesia, yang dimana program ini ditujukan pada seluruh mahasiswa/i Indonesia yang lolos seleksi untuk ikut berpartisipasi dalam membantu pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Jenjang tingkat pendidikan yang menjadi sasaran program Kampus Mengajar Angkatan 6 adalah Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada daerah 3T (terdepan, terpencil, dan teringgal), yang dimana penempatan mahasiswa pada program ini disesuaikan dengan alamat domisili mahasiswa. Adapun sekolah yang terpilih menjadi sekolah penempatan penulis yakni SMP Abdi Negara 1 Kaligondang, yang terletak di Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, Jawa tengah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan program Kampus Mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Namun, penelitian yang secara khusus memfokuskan pada peran program Kampus Mengajar Angkatan 6 di Sekolah Menengah Pertama masih terbatas. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini penulis akan mengkaji mengenai Peran Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pelaksanaan program Kampus Mengajar yang telah dilakukan di SMP Abdi Negara 1 Kaligondang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2013:13) karena fokus utamanya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik SMP Abdi Negara 1 Kaligondang, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga melalui peran program Kampus Mengajar. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi. Metode observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang meliputi proses pengamatan dan pencatatan guna memudahkan dalam mendapatkan informasi [4]. Metode observasi awal dipergunakan untuk mengamati situasi-situasi yang ada di lapangan mengenai kondisi fisik atau partisipasi warga sekolah dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk menunjang kelancaran keberlangsungan kegiatan. Sumber data observasi dihasilkan dari observasi awal pada saat mengamati langsung kegiatan yang dilakukan di sekolah dan didapatkan saat wawancara dengan kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, dan warga sekitar sekolah. Hasil observasi yang didapatkan meliputi kondisi sekolah, kegiatan belajar mengajar, dan perilaku peserta didik.



Gambar 1. Diagram alur penelitian

Pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa pelaksanaan penelitian ini menggunakan 3 metode bertahap, yang terdiri dari prapenugasan, penugasan, dan pasca penugasan. Kesamaan dengan menyusun sebuah penulisan ilmiah, tahapannya melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi [5]. Dalam prapenugasan meliputi kegiatan pembekalan, terjun di lokasi, observasi, dan perencanaan program kerja yang akan dilakukan. Kegiatan penugasan terdiri dari berbagai macam kegiatan seperti asistensi mengajar, adaptasi teknologi, membantu administrasi sekolah, dan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bentuk implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan pasca penugasan merupakan analisis hasil berupa penulisan laporan akhir, lapor diri kepada dinas terkait, serta memantau keberlanjutan program di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Prapenugasan:

1. Pembekalan

Program Kampus Mengajar Angkatan 6 dimulai dengan adanya kegiatan pembekalan kepada Mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) serta Koordinator atau PIC Perguruan Tinggi. Kegiatan pembekalan ini diadakan secara daring (*online*) menggunakan platform *Zoom* dan disiarkan langsung melalui *YouTube* oleh Ditjen Dikti sebagai penyelenggara program. Tujuan dari pembekalan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh mahasiswa untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah penugasan. Selama tiga minggu, mahasiswa menerima berbagai materi yang meliputi konsep dasar, asesmen dan pemetaan literasi numerasi, adaptasi teknologi, pendagogi sekolah, kurikulum merdeka, profil pelajar pancasila, *facilitating skill*, dll.

2. Terjun di lokasi

Langkah awal Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan sebelum terjun ke lokasi penugasan adalah melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan melakukan lapor diri ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota sekolah penugasan dan melakukan kunjungan mandiri guna observasi awal sekolah penugasan.



(a)



(b)

Gambar 2. Koordinasi (a) dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga (b) dan sekolah penugasan

Kegiatan terjun di lokasi dapat dilihat pada Gambar 2, dimana (a) merupakan kegiatan koordinasi serta lapor diri Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga, serta dilakukan pula pelepasan penugasan Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 di Kabupaten Purbalingga oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga. Sedangkan (b) merupakan kegiatan observasi awal dan koordinasi dengan sekolah penugasan. Pada kegiatan tersebut, mahasiswa serta DPL menjelaskan tujuan adanya program Kampus Mengajar dan mendapatkan respon yang positif oleh Kepala Sekolah SMP Abdi Negara 1 Kaligondang.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam mengamati berbagai aspek di SMP Abdi Negara 1 Kaligondang, termasuk kondisi sekolah, kegiatan belajar mengajar, dan fasilitas yang tersedia. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. (a)(b)(c) Observasi lingkungan sekolah dan kelas

Hasil observasi yang dilakukan menemukan bahwa SMP Abdi Negara 1 Kaligondang memiliki 8 tenaga pendidik honorer, 1 staf tata usaha, dan 1 penjaga sekolah. Fasilitas yang dimiliki sekolah ini hanyalah memiliki 1 gedung yang terdiri dari 3 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang tamu yang digunakan juga untuk ruang tata usaha dan ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 2 kamar mandi, dan lapangan upacara. Sehingga fasilitas yang dimiliki dapat dibilang cukup memadai, terlebih lagi pada saat penugasan sekolah tersebut sedang dalam tahap pembangunan untuk ruang laboratorium komputer, ruang kesehatan, dan renovasi ruang guru serta ruang kepala sekolah. Tetapi penunjang literasi dan numerasi siswa sangat terbatas, karena minimnya sarana dan prasarana. Hal ini ditandai dengan terbengkalainya ruang perpustakaan. Dikatakan terbengkalai karena kondisi perpustakaan di SMP Abdi Negara 1 Kaligondang yang tidak terawat serta minimnya buku bacaan dan buku cetak yang tersedia merupakan kurikulum lama.

Minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi salah satu faktor tertinggalnya kualitas pendidikan di SMP Abdi Negara 1 Kaligondang. Jumlah keseluruhan siswa di SMP Abdi Negara 1 Kaligondang berdasarkan data pada dapodik per Agustus 2023 berjumlah 42 siswa, namun untuk kesehariannya tidak sampai 10 peserta didik yang hadir di sekolah. Hal tersebut terjadi karena minimnya kesadaran peserta didik akan pentingnya pendidikan di usia dini dan didukung dengan latar belakang orang tua peserta didik yang sebagian besar adalah pekerja. Sehingga peserta didik terbiasa dengan pandangan dan orientasi untuk siap bekerja.

Fasilitas lain yang dimiliki oleh SMP Abdi Negara 1 Kaligondang ini yaitu tempat parkir yang berada di samping gedung baru (lab. komputer dan ruang kesehatan), 1 proyektor, 15 unit *chromebook*, tempat sampah yang berada di depan kelas, dan papan tulis yang sudah menggunakan spidol.

4. Perencanaan Program Kerja

Fokus Program	Nama Program
Literasi	1. MADIKU (Mading Interaktif dan Komunikasi Unggul)
	2. LiteraSakti
	3. LITEKA (Literasi Teka - Teki Kreatif)
	4. Poster Literasi
Numerasi	1. JUARA (Jam Unik dan Aktivitas Rekreasi Angka)
	2. PUBLIMA (<i>Pop - Up</i> Buku Literasi Matematika)
	3. UTAMA (Ular Tangga Aktif Matematika)
Adaptasi Teknologi	1. TEKSI (Teknologi Ketik Siswa Inspiratif)
	2. DEGRAFIS (Desain Grafis Inovatif untuk Siswa)
	3. PREDIS (Presensi Digital SMP)
Pengelolaan dan Pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu dan Perpustakaan	1. MAPER (Manajemen Perpustakaan)
	2. ADPER (Administrasi Perpustakaan)
	3. TAKPER (Tata Kelola Perpustakaan)
	4. KUPER (Kunjungan Perpustakaan)
Pengelolaan dan Pemanfaatan Pojok Baca Pelestarian Lingkungan atau Mitigasi Perubahan Iklim	1. Membuat pojok baca
	1. MATATO (Menanam Tanaman TOGA)
	2. PESAM (Pemilahan Sampah)
	3. MBIPORI (Membuat Bio Pori)
Pengembangan Karakter Siswa	4. RUB (<i>Recycling Used Bottles</i>)
	1. MENFES (Menonton film edukatif untuk siswa)
	2. STOYE (<i>Student of the year</i>)
Kegiatan di Luar Kelas	1. <i>Outdoor Learning</i>
	2. Penghijauan
	3. Karya Wisata
	4. <i>Home Visit</i>



Gambar 4. (a) Rancangan program kerja, (b) Pemaparan program kerja

Setelah melakukan pembekalan, koordinasi, dan observasi, langkah selanjutnya yaitu merencanakan atau menyusun program kerja yang akan dilakukan selama penugasan.

Rancangan kegiatan yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan dan dipaparkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Guru Pamong, setelah itu meminta persetujuan kepada Kepala Sekolah dan tenaga pendidik.

Menurut Gambar 4, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa fokus program kerja yang menjadi target program Kampus Mengajar. Mahasiswa dituntut untuk membuat rancangan program kerja berdasarkan fokus program yang ada. Pada penugasan program Kampus Mengajar di SMP Abdi Negara 1 Kaligondang, mahasiswa merencanakan 25 program kerja yang terbagi atas beberapa fokus program. Kemudian rancangan program kerja tersebut dikonsultasikan dengan DPL dan guru pamong serta dipaparkan kepada kepala sekolah dan tenaga pendidik guna mendapat persetujuan.

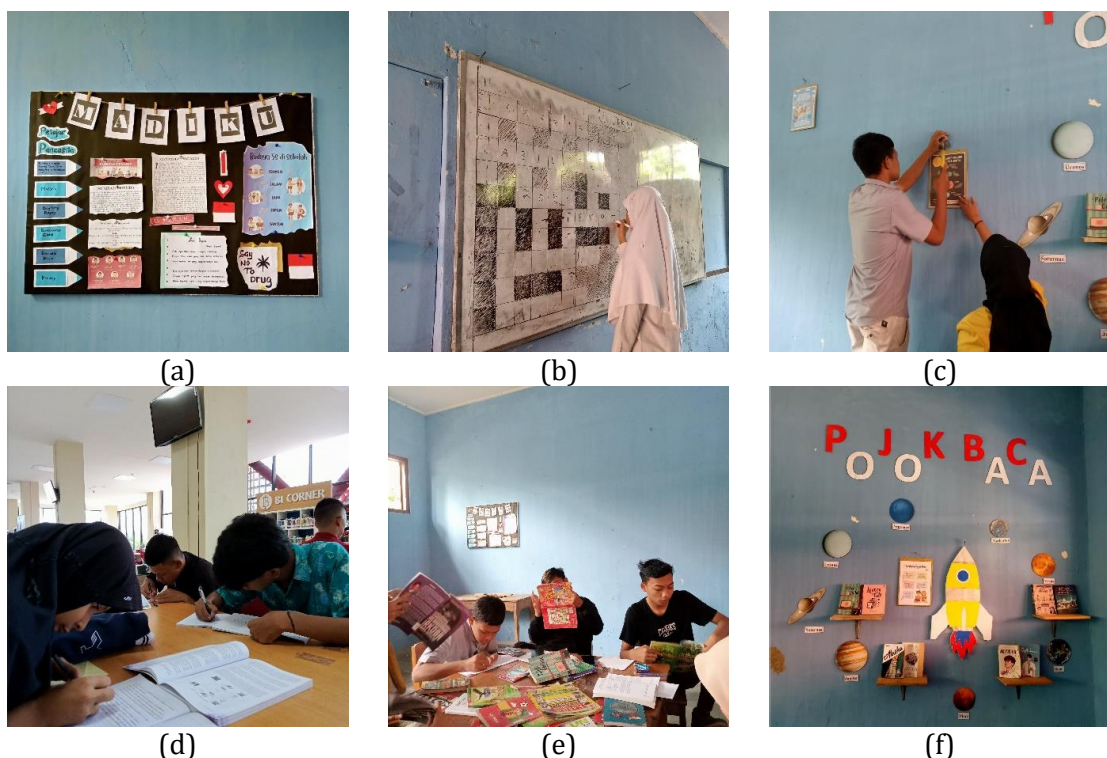
Tahap Penugasan dan Pasca Penugasan:

1. Asistensi Mengajar

Dalam hal asistensi mengajar, peran mahasiswa sebagai rekan guru dalam membantu kegiatan kreativitas dan inovasi pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa bukanlah semata-mata mengambil peran guru dalam mengajar, tetapi sebagai pelengkap untuk memperkaya materi dan strategi pembelajaran bagi peserta didik.

Literasi dan numerasi dasar merupakan kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa [6]. Kemampuan tersebut sangat mendasar yang akan membekali siswa untuk mempelajari materi-materi lain pada bidang studi yang ada di sekolah. Fakta menyebutkan bahwa budaya literasi di Indonesia masih sangat kurang [7]. Selaras dengan tujuan program Kampus Mengajar yakni meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dari pemahaman literasi dan numerasi, mahasiswa mengajak peserta didik untuk belajar dengan asik dan menyenangkan. Sesuai dengan rancangan program kerja yang telah disusun, sebagai berikut:

a. Literasi



Gambar 5. (a) Majalah dinding, (b) Literasi teka-teki, (c) Poster literasi, (d) Kunjungan Perpustakaan Daerah, (e) 15 menit membaca sebelum KBM, (f) dan Pojoek Baca

Berdasarkan Gambar 5 yang merupakan implementasi program kerja literasi, dapat diketahui bahwa Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SMP Abdi Negara 1 Kaligondang telah mencapai kesuksesan yang luar biasa dalam meningkatkan motivasi dan minat baca

peserta didik. Melalui serangkaian kegiatan yang beragam dan inovatif, program ini berhasil menciptakan lingkungan yang merangsang minat baca siswa.

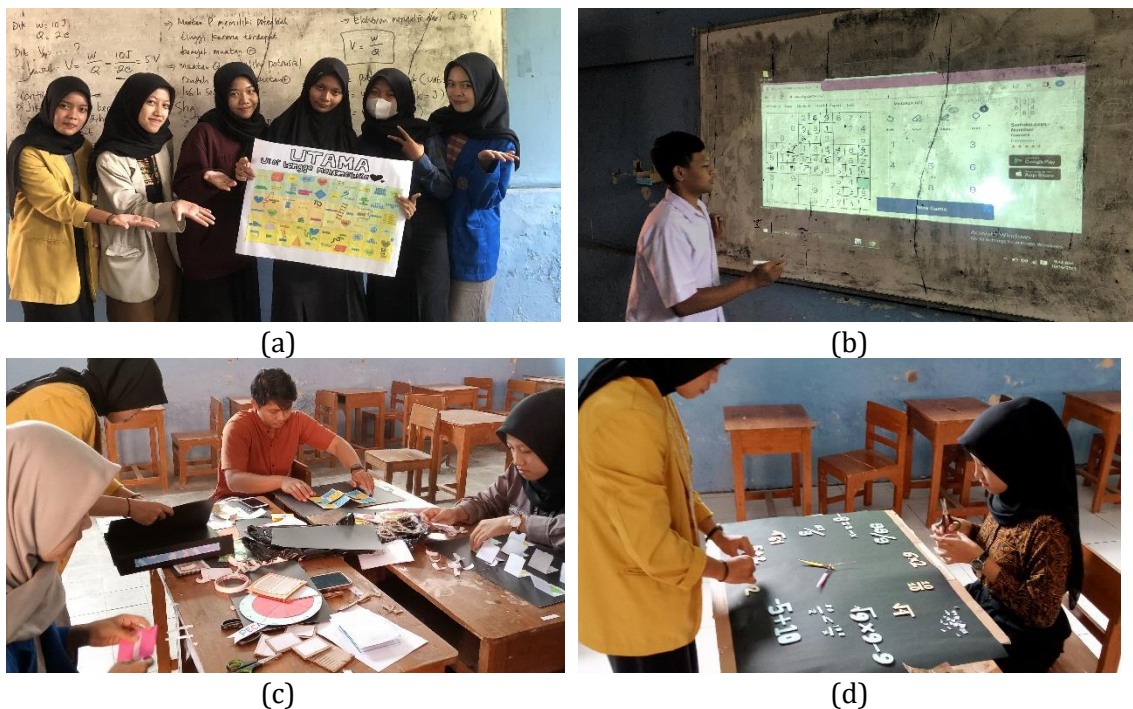
Pembuatan mading dan poster literasi menjadi langkah awal yang efektif dalam memvisualisasikan kegiatan literasi. Dengan menggunakan ruang kreatif ini, siswa dapat mengekspresikan ide-ide mereka serta memperoleh informasi dengan cara yang menarik. Kunjungan ke Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Purbalingga juga memberikan pengalaman yang berharga bagi siswa dalam memahami pentingnya sumber bacaan yang beragam.

Tidak hanya itu, pojok baca di dalam kelas menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Kegiatan membaca selama 15 menit sebelum KBM telah menjadi kebiasaan positif bagi siswa, memperkuat keterampilan membaca dan memperluas pengetahuan mereka. Tak ketinggalan, kegiatan meresume hasil bacaan memberi siswa kesempatan untuk merenungkan dan membagikan wawasan mereka.

Dampak dari program ini terasa secara nyata melalui peningkatan antusiasme siswa. Kehadiran Tim Kampus Mengajar Angkatan 6 menjadi pendorong utama di balik peningkatan ini. Mereka telah berhasil menciptakan atmosfer yang mendukung, memotivasi siswa untuk menjelajahi dunia literasi dengan semangat yang tinggi. Hasilnya, siswa terlibat aktif dalam membaca dan lebih terbuka terhadap pengetahuan baru.

Kampus Mengajar Angkatan 6 di SMP Abdi Negara 1 Kaligondang telah membuktikan bahwa dengan pendekatan kreatif dan terstruktur, motivasi serta minat baca siswa bisa ditingkatkan secara signifikan, membuka jalan bagi perkembangan akademis dan intelektual yang lebih baik.

b. Numerasi



Gambar 6. (a) Ular tangga matematika, (b) *Game* numerasi sudoku, (c) Pembuatan *pop-up* buku matematika, dan (d) Pembuatan jam dinding dengan konsep matematika

Berdasarkan Gambar 6 yang merupakan implementasi dari program kerja numerasi dapat diketahui bahwa program ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan motivasi dan minat keterampilan berhitung serta numerasi peserta didik dengan pendekatan yang inovatif dan interaktif. Melalui penggunaan media ajar numerasi, siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan mendorong mereka untuk mendengarkan instruksi secara seksama.

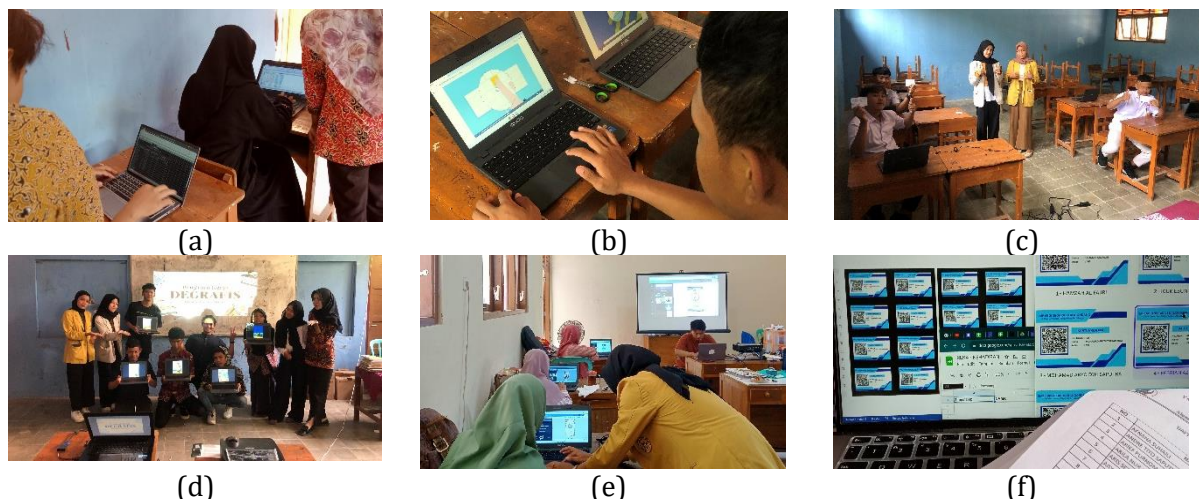
Salah satu kegiatan yang menarik adalah "ular tangga matematika" yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar matematika secara menyenangkan. Dengan game numerasi seperti sudoku, siswa tidak hanya mengasah keterampilan hitung mereka tetapi juga melatih logika dan pemecahan masalah.

Pembuatan *pop-up* buku matematika menjadi sebuah kegiatan kreatif yang tidak hanya menggugah imajinasi siswa tetapi juga memperdalam pemahaman mereka akan konsep-konsep matematika secara visual. Kemudian dengan pembuatan jam dinding dengan konsep matematika tidak hanya memperindah lingkungan belajar tetapi juga membantu siswa untuk memahami aplikasi praktis dari matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Hasilnya sangat memuaskan karena siswa terlibat secara aktif dan antusias dalam setiap kegiatan. Mereka menunjukkan minat yang lebih besar terhadap keterampilan berhitung dan numerasi, serta meningkatnya kepercayaan diri dalam memecahkan masalah matematika. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademis tetapi juga membantu siswa mengembangkan pola pikir logis dan kreatif. Dengan penggunaan media ajar yang kreatif dan interaktif, program ini telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi serta merangsang minat siswa terhadap matematika, membawa dampak positif dalam pengembangan keterampilan berhitung dan numerasi mereka.

2. Adaptasi Teknologi

Teknologi merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan, yang terjadi di dunia pendidikan [8]. Teknologi mempunyai peran dan kontribusi penting dalam kehidupan, tidak terkecuali bagi pendidikan yaitu untuk mengoptimalkan pembelajaran secara efektif sesuai perkembangan, kondisi, dan kebutuhan masyarakat [9].



Gambar 7. (a) Pengenalan *Microsoft Office*, (b) pelatihan mengetik siswa, (c) AKM kelas, (d) Pengenalan desain grafis untuk siswa, (e) pelatihan desain grafis untuk guru, dan (f) pembuatan sistem dan kartu presensi

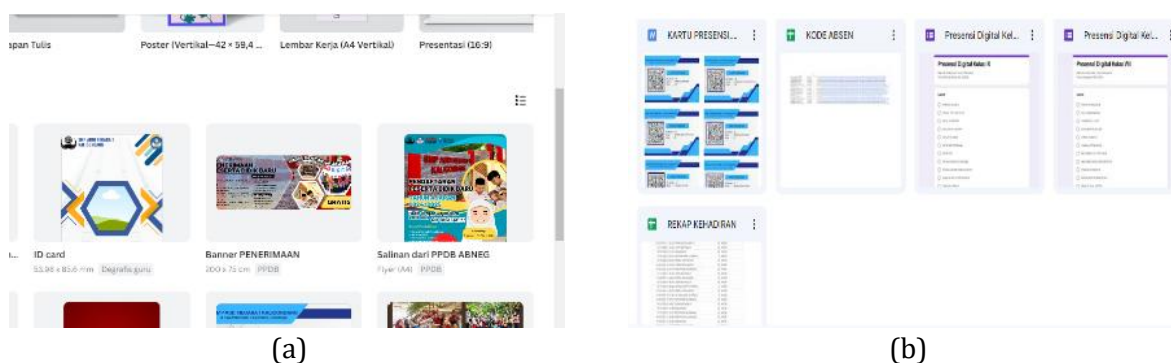
Menurut Gambar 7 dapat diketahui bahwa pada kegiatan adaptasi teknologi, mahasiswa membantu peserta didik untuk mengenal *Microsoft Office* seperti *Word*, *Excel*, dan *PowerPoint*. Pada penerapannya, kami terlebih dahulu memperkenalkan apa itu *Microsoft Office* seperti jenis, manfaat, dan kegunaannya. Setelah mahasiswa mendemonstrasikan mengenai *Microsoft Office*, kemudian peserta didik diberi studi kasus guna mendukung pemahaman dan melatih peserta didik agar mampu menggunakan *tools* yang ada. Selain itu, mahasiswa juga mendukung pembelajaran siswa dengan pelatihan mengetik serta melakukan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dengan menggunakan perangkat teknologi.

Peserta didik dan tenaga pendidik juga diberikan pengetahuan mengenai aplikasi desain grafis. Pada implementasinya, mahasiswa memperkenalkan aplikasi desain Canva yang relatif lebih mudah diakses oleh guru dan siswa di SMP Abdi Negara 1 Kaligondang. Mengenalkan aplikasi desain Canva kepada guru bertujuan untuk mendorong kreativitas dalam pembelajaran,

mengembangkan keterampilan desain grafis, memungkinkan pembuatan proyek-proyek kreatif, serta persiapan siswa dalam menghadapi tuntutan dunia digital yang terus berkembang. Hal ini memperkaya pengalaman belajar dengan grafik menarik, infografis, dan presentasi interaktif, memfasilitasi penggunaan keterampilan desain dalam tugas-tugas sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Bentuk adaptasi teknologi yang terakhir yaitu memfasilitasi siswa kartu presensi digital dengan *QR code* telah dirancang untuk mempermudah proses presensi siswa di sekolah. Melalui sistem ini, saat siswa tiba di sekolah, mereka dapat dengan mudah memindai *QR code* yang terhubung dengan data presensi. Setelah pemindaian dilakukan, informasi presensi siswa secara otomatis tercatat dalam spreadsheet yang tersedia untuk pengelolaan data. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi waktu yang diperlukan untuk pencatatan manual presensi, tetapi juga meningkatkan akurasi data dan memberikan keterampilan teknologi yang berguna bagi siswa. Dengan sistem ini, sekolah dapat memantau kehadiran siswa secara efisien sambil memberikan pengalaman teknologi yang praktis kepada siswa.

3. Membantu Administrasi Sekolah



Gambar 8. (a) Desain *id card*, *banner*, brosur, (b) pengelolaan data presensi

Gambar 8 menjelaskan bahwa program kerja yang telah dirancang untuk memberikan dukungan yang komprehensif pada administrasi sekolah, salah satunya dalam hal persiapan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Kegiatan yang dilakukan adalah pembuatan desain brosur, desain *banner*, dan desain *id card* pegawai.

Kemudian mahasiswa melakukan pengembangan sistem presensi digital yang memanfaatkan teknologi *QR code* untuk memudahkan pencatatan kehadiran siswa secara otomatis. Selain itu, program ini juga melibatkan pembuatan sistem rekapan data yang terintegrasi, memungkinkan sekolah untuk memantau dan menganalisis kehadiran siswa secara lebih efisien. Program tersebut turut membantu dalam mengelola berkas administrasi sekolah, memastikan kelancaran dan ketertiban data yang berkaitan dengan kehadiran siswa serta administrasi lainnya.

4. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Salah satu karakteristik kurikulum merdeka untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Selain itu, kurikulum ini juga fokus terhadap materi esensial, pengembangan karakter, serta kompetensi peserta didik [10]. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu bentuk implementasi dari kurikulum merdeka. Dalam penerapannya pada program Kampus Mengajar 6 di SMP Abdi Negara 1 Kaligondang, mahasiswa memiliki beberapa program kerja yang relevan seperti pengembangan karakter siswa, pelestarian lingkungan atau mitigasi perubahan iklim, dan melakukan kegiatan di luar kelas.

Berdasarkan Gambar 9, dapat diketahui bahwa *Student of the Year (STOYE)* merupakan salah satu program kerja guna mendukung pengembangan karakter siswa. Pada program kerja ini, akan dipilih siswa terbaik selama periode penugasan Kampus Mengajar 6 di SMP Abdi Negara 1 Kaligondang atau selama 1 semester. Dengan adanya program kerja ini, siswa menjadi lebih antusias untuk datang dan belajar di sekolah, serta menanamkan semangat dan daya saing

siswa. Program kerja pengembangan karakter siswa lainnya adalah dengan menayangkan film edukatif guna merangsang pemikiran-pemikiran yang lebih kritis dan bijak pada peserta didik.



(a)

(b)

Gambar 9. (a) Penyerahan sertifikat penghargaan kepada siswa terbaik dan (b) menonton film edukatif



(a)

(b)

(c)

(d)

(e)

(f)

Gambar 10. Kegiatan (a) menanam tanaman obat keluarga, (b) membuat lubang biopori, (c) pembuatan media pemilahan sampah, (d) daur ulang botol bekas, (e) menanam tanaman hias, (f) dan karya wisata

Adapun bentuk pelestarian lingkungan atau mitigasi perubahan iklim dan kegiatan di luar kelas pada program Kampus Mengajar 6 di SMP Abdi Negara 1 Kaligondang berupa menanam tanaman obat keluarga, pembuatan lubang biopori, pemilahan sampah, mendaur ulang botol bekas, serta melakukan karya wisata yang dapat dilihat pada Gambar 10 di atas.

Melalui kegiatan menanam tanaman obat keluarga, pembuatan lubang biopori, pemilahan sampah, daur ulang botol bekas, dan kunjungan ke pengrajan batok kelapa di Kabupaten Purbalingga, program ini memberikan pemahaman praktis tentang pelestarian lingkungan. Tujuan utamanya adalah melatih tanggung jawab siswa terhadap lingkungan dan memperkenalkan konsep-konsep pelestarian alam serta cara sederhana untuk mengurangi dampak perubahan iklim. Hasilnya mampu menciptakan siswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan serta terampil dalam melakukan tindakan nyata untuk menjaga alam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang dilakukan terhadap peran program Kampus Mengajar Angkatan 6 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Abdi Negara 1 Kaligondang, dapat disimpulkan bahwa kontribusi mahasiswa memiliki dampak yang signifikan. Partisipasi mahasiswa Kampus Mengajar telah mengenalkan variasi metode pengajaran, membawa

pengalaman nyata dari perguruan tinggi ke lingkungan sekolah, serta memperkaya kualitas pembelajaran dengan perspektif baru.

Kehadiran mahasiswa Kampus Mengajar memperluas wawasan siswa melalui praktik-praktik inovatif dan memperkaya kurikulum dengan pembelajaran yang relevan dengan dunia nyata. Terbukti bahwa interaksi mahasiswa dengan siswa telah mendorong motivasi belajar dan partisipasi aktif di dalam kelas. Selain itu, kerjasama mahasiswa dengan tenaga pendidik telah meningkatkan kolaborasi dalam pengembangan kurikulum serta implementasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, kehadiran mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 di SMP Abdi Negara 1 Kaligondang dapat dianggap sebagai aset berharga yang memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menegaskan pentingnya peran mahasiswa dalam menyokong pendidikan formal dan memperkaya pengalaman belajar siswa di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 yang telah dengan antusias berbagi waktunya, memberikan wawasan, serta pengalaman berharga dalam mendukung penelitian ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, staf pengajar, karyawan sekolah, serta siswa SMP Abdi Negara 1 Kaligondang yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Kontribusi, kerjasama, dan dukungan yang diberikan telah sangat berharga dalam memperkaya hasil penelitian ini.

Tidak lupa, terima kasih kepada semua pihak yang memberikan bimbingan, nasihat, serta dukungan moral selama proses penelitian berlangsung. Semua kontribusi dan support yang diberikan memiliki peran penting dalam keberhasilan penyelesaian karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. L. Utami, A. Mulyadiprana, and E. R. Saputra, "Peran Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Edu Cendikia J. Ilm. Kependidikan*, vol. 3, no. 02, pp. 302–312, 2023, doi: 10.47709/educendikia.v3i02.2550.
- [2] N. Siregar, R. Sahirah, and A. A. Harahap, "Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0," *Fitrah J. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 141–157, 2020, doi: 10.53802/fitrah.v1i1.13.
- [3] dkk Asdiniah, "Urgensi Merdeka Belajar: Tanggapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru," *J. Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 1, pp. 25–34, 2021.
- [4] H. Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *At-Taqaddum*, vol. 8, no. 1, p. 21, 2017, doi: 10.21580/at.v8i1.1163.
- [5] B. Hadiyati, H., Fatkhurahman, F., & Suroto, "Pelatihan Manajemen Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Tenaga Pendidik Di SMP N 3 Kampar Kiri Tengah. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1)." pp. 122–128, 2017.
- [6] E. Fitriana and M. Khoiri Ridlwan, "Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar," *TRIHAYU J. Pendidik. Ke-SD-an*, vol. 8, no. 1, pp. 1284–1291, 2021, doi: 10.30738/trihayu.v8i1.11137.
- [7] R. Perdana and M. Suswandari, "Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar," *Absis Math. Educ. J.*, vol. 3, no. 1, p. 9, 2021, doi:

- 10.32585/absis.v3i1.1385.
- [8] S. Lestari, "Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi," *Edureligia; J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 94–100, 2018, doi: 10.33650/edureligia.v2i2.459.
- [9] Nursyatin, R. Gustina, Saddam, S. Rejeki, D. Mayasari, and Isnaini, "Pentingnya Teknologi dalam Dunia Pendidikan untuk Bersaing di Era 4.0 serta Pengaruhnya," *Semin. Nas. Paedagogia*, vol. 3, pp. 333–341, 2023.
- [10] D. Lestari, M. Asbari, and E. E. Yani, "Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan," *J. Inf. Syst. Manag.*, vol. 2, no. 6, pp. 85–88, 2023, [Online]. Available: <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/840>.